

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Meubel merupakan komoditi hasil kerajinan tangan yang berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan perabot rumah tangga. Industri meubel mempunyai peran cukup penting dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan adanya pemberdayaan UMKM maka diharapkan pembangunan ekonomi di Indonesia akan terus maju dan mampu menyerap kesempatan kerja yang luas (Wulandy, 2011: 22).

Sektor industri yang terus berkembang di Indonesia salah satunya yaitu sektor industri meubel. Pada zaman sekarang, meubel kayu telah menjadi kebutuhan yang penting untuk perabot rumah tangga khususnya desain *interior* yang menarik bagi rumah sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam isi rumah.

Komoditi meubel di Indonesia mempunyai potensi ekspor yang cukup besar sehingga mampu memberikan sumbangsih terhadap devisa negara setelah minyak bumi dan gas alam. Sebagai desain *interior* bagi rumah yang mempunyai nilai seni yang cukup tinggi, maka produk meubel di dalam negeri banyak diminati oleh masyarakat luar negeri. Selain potensi ekspor yang cukup besar, pemasaran meubel di dalam negeri juga masih cukup besar meskipun belum berjalan secara optimal (Nicholson, 2001: 25).

Upaya yang dilakukan dalam pembangunan sektor industri, salah satunya yaitu subsektor industri meubel, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas produksi meubel sehingga dapat diminati oleh masyarakat. Selain itu, dapat juga

dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga akan memiliki nilai tambah, sehingga pendapatan akan meningkat, mampu menyerap kesempatan kerja serta kesempatan berusaha sehingga mampu menunjang pembangunan daerah (Miller & Meiners, 2000: 69).

Para pengusaha meubel menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha meubel tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan industri meubel diantaranya terdiri dari jumlah produksi, biaya tenaga kerja dan lama usaha.

Meningkatnya jumlah produksi meubel yang dihasilkan maka akan mendongkrak pendapatan industri meubel. Karena pendapatan industri meubel bersumber dari produksi. Selain itu, semakin rendah biaya yang diberikan kepada pekerjanya maka akan semakin meningkatkan pendapatan. Secara teoritis tidak ada yang menunjukkan bahwa lama atau pengalaman usaha dapat meningkatkan pendapatan. Namun, dalam aktivitas usaha meubel semakin mempunyai pengalaman dan keahlian dalam memproduksi meubel, maka akan dapat meningkatkan pendapatan.

Sektor industri meubel Kelurahan Bukir merupakan sektor unggulan di Kota Pasuruan. Industri meubel di Kelurahan Bukir merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat dan masyarakat sangat bergantung terhadap pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengusaha industri meubel di Kelurahan Bukir tidak merasa kesulitan dalam memperoleh bahan baku utama meubel yaitu

kayu yang berkualitas karena sudah disediakan tempat penjualan kayu yang tidak jauh dari tempat produksi. Hasil dan kualitas produk meubel di Kelurahan Bukir bergantung pada bahan baku yang digunakan dan keahlian tenaga kerja dalam memproduksi meubel tersebut.

Industri meubel di Kelurahan Bukir terdiri dari industri meubel rumah tangga yang berskala kecil, menengah hingga industri meubel yang berskala besar. Industri meubel di Kelurahan Bukir juga berpotensi ekspor. Motif dan desainnya telah disesuaikan pada perkembangan zaman, baik buffet, dipan, lemari, meja maupun kursi. Proses produksinya dengan menggunakan teknologi semi modern yaitu memadukan mesin dengan produksi manual. Pemasaran hasil produksi meubel meliputi hampir seluruh wilayah di Indonesia dan berpotensi ekspor ke Amerika dan Eropa.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Industri Meubel dan Tenaga Kerja yang Dipekerjakan**  
**di Kelurahan Bukir Tahun 2012 - 2017**

Tahun	Jumlah Industri Meubel (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja
2012	56	250
2013	58	261
2014	60	277
2015	60	277
2016	63	288
2017	68	319

Sumber: Kantor Kelurahan Bukir, Kota Pasuruan, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan data mengenai jumlah industri meubel di Kelurahan Bukir selama 6 tahun terakhir yakni dari tahun 2012 hingga tahun 2017 yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Bukir. Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa

sektor industri yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan yaitu industri meubel agar lebih mampu berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Bukir. Dari tahun ke tahun jumlah industri meubel di Kelurahan Bukir terus meningkat, hal ini menunjukkan bahwa industri meubel merupakan industri padat karya.

Usaha meubel di Kelurahan Bukir merupakan usaha yang telah dikembangkan secara turun - temurun oleh masyarakat Kelurahan Bukir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha ini memiliki fungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat Kota Pasuruan dan hampir seluruh wilayah di Indonesia.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh jumlah produksi, biaya tenaga kerja, dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan industri meubel di Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan?”

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini perlu dibatasi variabelnya agar penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sehingga mempermudah memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Permasalahan penelitian yang dianalisis menggunakan variabel jumlah produksi, biaya tenaga kerja, dan lama sebagai variabel bebas dan tingkat pendapatan industri meubel sebagai variabel terikat. Tingkat pendapatan dipilih karena peningkatan pendapatan akan membawa kemajuan bagi industri.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah produksi, biaya tenaga kerja, dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan industri meubel di Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi pengusaha

Sebagai masukan kepada para pengusaha meubel di Kelurahan Bukir dalam upaya meningkatkan pendapatan industri meubel.

2. Bagi pemerintah, instansi/lembaga yang terkait

Sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan pengembangan UMKM khususnya industri meubel.

3. Dapat menjadi bahan analisis bagi yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan pendapatan industri meubel.